

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pedikulosis Kapitis

2.1.1 Definisi

Pedikulosis kapitis adalah infeksi pada kulit dan rambut kepala manusia yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var. capitis* yaitu parasit hewani yang tergolong famili *Pediculidae*. *Pediculus humanus var. capitis* merupakan parasit obligat yang mempertahankan hidup dengan menghisap darah manusia.^{12,13}

2.1.2 Epidemiologi

Penyakit pedikulosis kapitis sering menyerang anak-anak dan usia muda usia 3-11 tahun. Data angka kejadian pedikulosis kapitis di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa pedikulosis kapitis menjadi masalah kesehatan pada anak sekolah dasar dengan prevalensi sebesar 27.1%. Data di di SD Bandung dan pesantren Bandar Lampung sebesar 80% dan 48.2%. Sedangkan di Yogyakarta menyebutkan prevalensi pedikulosis kapitis mencapai 19.6% di daerah rural dan 12.3% di daerah urban juga terjadi pada anak usia sekolah dasar.^{5,6,7,10}

Pedikulosis kapitis cepat menular dalam lingkungan hidup yang padat, seperti di asrama dan panti asuhan. Ditambah dengan kondisi kebersihan yang

kurang, seperti rambut yang jarang dibersihkan. Rambut yang panjang juga relatif lebih susah dibersihkan daripada rambut pendek, hal ini juga meningkatkan risiko penularan. Pedikulosis kapitis menular melalui kontak langsung antar kepala, dapat juga melalui perantara seperti sisir, bantal, kasur, atau topi yang dipakai bergantian antara penderita dan orang lain.⁴

2.1.3 Etiologi

Pedikulosis ialah infeksi pada kulit atau rambut yang disebabkan oleh *Pediculus* yang termasuk dalam golongan famili *Pediculidae*. Penyakit ini dibedakan antara *Pediculus humanus* yang menyerang manusia, dan *Pediculus animalis* yang menyerang binatang. *Pediculus* ini merupakan parasit obligat yang mempertahankan hidup dengan cara menghisap darah inangnya.^{12,14}

Pediculus humanus var. capitis adalah salah satu klasifikasi dari *Pediculus* yaitu yang menyerang kulit kepala manusia dan menyebabkan pedikulosis kapitis.^{12,14}

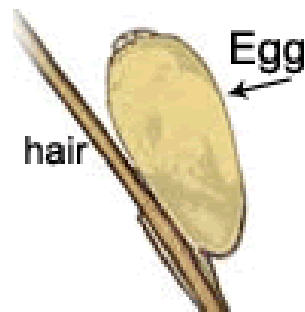
Siklus hidup *Pediculus humanus var. capitis* terbagi menjadi 3 stadium, yaitu:

a. Telur

Telur (*nits*) dihasilkan oleh *Pediculus humanus var. capitis* betina dewasa yang diletakkan sepanjang rambut dan mengikuti tumbuhnya rambut. Sehingga semakin ke ujung rambut, telur semakin matang.^{12,14}

Telur direkatkan pada rambut dengan perekat seperti khitin (*chitine like cement*) yang dihasilkan dari ekskresi organ reproduksi *Pediculus humanus var. capitis* betina dewasa berupa zat seperti perekat yang cepat mengeras menyelimuti telur dan batang rambut yang dilekatinya.¹⁵

Telur ini memiliki ukuran 0,3 mm – 0,8 mm dengan bentuk oval dan berwarna kekuningan sampai putih. Biasanya telur ditemukan 6 mm dari kulit kepala dan membutuhkan waktu 6-9 hari untuk menetas.¹⁵



Gambar 1. Ilustrasi stadium telur *Pediculus humanus var. capitis*.¹⁰

b. Nimfa

Nimfa (*nymph*) atau kutu muda merupakan stadium dari *Pediculus humanus var. capitis* setelah telur menetas. Nimfa masih melekat di sekitar batang rambut tempat telur menetas dengan warna kuning kusam. Nimfa matur setelah berganti kulit, dan dalam waktu 9-12 hari nimfa berubah menjadi kutu dewasa. Perbedaan stadium nimfa dan stadium dewasa terletak pada ukurannya.¹⁰



Gambar 2. Stadium nimfa *Pediculus humanus var. capitis*.¹⁰

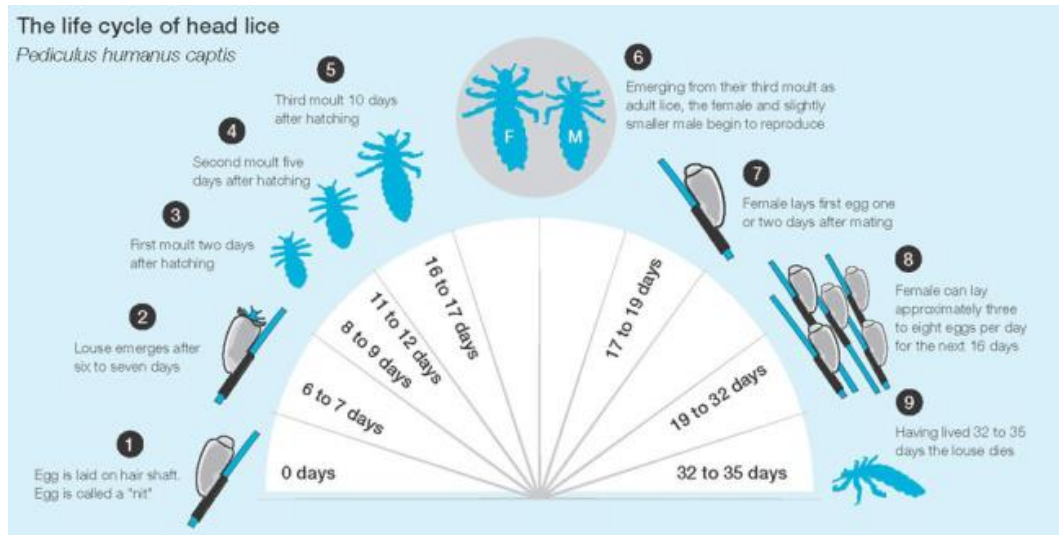
c. Dewasa

Pediculus humanus var. capitis mempunyai 2 mata dan 3 pasang kaki yang masing-masing mempunyai penjepit. Bentuk kepala lonjong, pipih dorsoventral, dan memiliki segmen thorak yang menyatu. Berwarna abu-abu dan berubah menjadi kemerahan setelah menghisap darah.¹²

Terdapat 2 jenis kelamin yaitu jantan dan betina. *Pediculus humanus var. capitis* betina memiliki ukuran 1,2-3,2 mm dan lebar lebih kurang setengah dari panjangnya. *Pediculus humanus var. capitis* jantan memiliki ukuran lebih kecil dari betina, dan jumlahnya lebih sedikit.^{12,15}



Gambar 3. Stadium dewasa jantan *Pediculus humanus var. capitis*.¹⁰



Gambar 4. Siklus hidup *Pediculus humanus var. capitis*.¹⁶

2.1.4 Tanda dan Gejala

Masa inkubasi sebelum munculnya gejala sekitar 4-6 minggu. Gejala awal yang dominan hanya gatal pada daerah oksiput dan temporal. Lalu meluas ke seluruh kepala. Kemudian garukan akibat gatal tersebut akan menyebabkan terjadinya erosi, ekskoriasi, dan infeksi sekunder yang ditandai dengan adanya pus dan krusta.^{12,14}

Infeksi sekunder yang menjadi berat akan menyebabkan rambut menggumpal oleh karena banyaknya pus dan krusta keadaan ini disebut *plikapelonika* yang memungkinkan tumbuhnya jamur. Keadaan tersebut menyebabkan kepala berbau busuk. Dan biasanya terdapat pembesaran kelenjar getah bening regional di oksiput dan retroaurikular.^{12,14}



Gambar 5. Gambaran klinis berupa ekskoriiasi pada kulit rambut yang terdapat telur kutu yang menempel pada batang rambut.¹³



Gambar 6. Gambaran klinis berupa mekula eritema pada kulit rambut yang terdapat telur kutu yang menempel pada batang rambut.¹³

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pedikulosis Kapitis

Faktor-faktor yang diduga berperan serta dapat mempengaruhi terjadinya Pediculosis capitis, antara lain :

a. Jenis Kelamin

Menurut beberapa penelitian yang telah ada, anak perempuan lebih sering terkena penyakit *Pediculosis capitis*. Hal ini dapat dihubungkan bahwa anak perempuan hampir semuanya memiliki rambut yang lebih panjang dari pada anak laki-laki. Anak perempuan juga lebih sering menggunakan sisir dan aksesoris rambut.^{9,17}

b. Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi yang rendah merupakan resiko yang signifikan dengan adanya infestasi kutu. Hal ini dapat dihubungkan bahwa ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pengetahuan mengenai *pediculosis capitis* dan praktik kebersihan diri yang rendah, selain itu juga dikarenakan ketidak mampuan untuk mengobati infestasi secara efektif.¹⁴

c. Usia

Anak-anak lebih sering terkena penyakit *Pediculosis capitis*, terutama kelompok umur 3-11 tahun. Usia juga berpengaruh terhadap tindakan kebersihan diri.^{10,11}

d. Menggunakan Tempat Tidur atau bantal Bersama

Tungau dewasa dapat hidup di luar kulit kepala selama 1-2 hari, sedangkan telurnya dapat bertahan sampai seminggu. Apabila seseorang yang terkena infestasi *Pediculus humanus var. capitis* dan meletakkan kepala disuatu tempat, maka kemungkinan besar ada tungau dewasa serta telur yang terjatuh.¹⁸

e. Panjang Rambut

Orang yang memiliki rambut panjang lebih sering terkena infestasi *Pediculosis capitis*, hal ini disebabkan lebih susah membersihkan rambut dan kulit kepala pada orang dengan rambut panjang dibandingkan dengan rambut pendek.⁶

f. Frekuensi Cuci Rambut

Seringnya mencuci rambut berhubungan dengan tingkat kebersihan rambut dan kulit kepala. Negara Amerika Serikat dimana mencuci kepala adalah kebiasaan rutin sehari-hari, orang yang terinfestasi *Pediculosis capitis* lebih sedikit, dibandingkan dengan daerah dan negara yang masyarakatnya jarang mencuci rambut.¹⁴

g. Kepadatan Penduduk

Tempat tinggal masyarakat yang padat meningkatkan terjadinya infestasi kutu kepala disebabkan oleh terbatasnya ruang untuk beraktifitas secara terpisah seperti tempat menjemur yang bersebelahan.¹⁴

h. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yg rendah mengenai *pediculosis kapitis* menyebabkan kurangnya kewaspadaan terhadap penularan penyakit tersebut.¹⁹

2.1.6 Diagnosis

Cara paling mudah untuk menegakkan diagnosis adalah dengan menemukan kutu maupun telur, yang biasanya banyak terdapat di daerah oksiput dan temporal. Ditemukannya telur 0,7 cm dari kulit kepala dapat merupakan tanda diagnostik infeksi *Pediculus humanus capitis*, namun penemuan telur kosong pada semua pemeriksaan memberikan gambaran positif palsu adanya infeksi. Ditemukannya kutu dewasa merupakan tanda infeksi aktif.^{8,20}

Telur merupakan marker paling mudah untuk mendiagnosis pedikulosis kapitis karena mudah dilihat tanpa menggunakan alat pembantu. Namun melihat telur yang kecil memerlukan kaca pembesar untuk memperjelas.¹³

Kutu dewasa dan nimfa lebih mudah ditemukan dengan cara menyisir rambut dengan sisir kutu atau biasa disebut serit daripada dilihat secara langsung, karena kutu dewasa dan nimfa bisa bergerak cepat dan bersifat menghindari cahaya.²¹

Untuk membantu diagnosis dapat menggunakan lampu wood yang akan memberikan fluoresensi warna kuning-hijau apabila terdapat telur dan kutu pada kulit dan rambut kepala.²⁰



Gambar 7. Penggunaan alat bantu kaca pembesar untuk menemukan telur kutu.¹⁶



Gambar 8. Penggunaan alat bantu sisir kutu (serit) untuk menemukan kutu dewasa dan nimfa.¹⁶

2.1.7 Cara Penularan

Pediculus humanus var. capitis tidak mempunyai sayap untuk terbang, dan tidak mempunyai kaki yang besar untuk melompat, namun memiliki kuku pengait atau penjepit di setiap ujung kakinya. Kuku tersebut digunakan untuk berjalan dari satu helai rambut ke helai yang lain, dapat juga digunakan untuk berpindah dari satu penderita ke penderita lain dengan penjepit tersebut.^{9,20}

Penularan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Penularan langsung dengan kontak kepala dengan kepala lain yang terinfeksi *Pediculus humanus var. capitis*. Penularan tidak langsung terjadi apabila sering meminjamkan topi, sisir, bantal, dan secara bergantian menggunakan tempat duduk yang memiliki sandaran kepala. Selain itu, baju, matel, syal, selendang, bahkan karpet juga dapat menjadi sarana penularan pedikulosis kapitis. Biasanya orang yang tertular pedikulosis kapitis dalam tingkatan yang buruk mengenai praktik kebersihan diri.^{9,20}

2.1.8 Pengobatan

Pengobatan memiliki tujuan untuk memusnahkan semua kutu dan telur, serta mengobati infeksi sekunder. Pengobatan yang dianggap terbaik adalah secara topikal dengan *Malathion* 0,5% atau 1% dalam bentuk losio atau semprot (*spray*) dengan cara penggunaan:

- 1) Malam sebelum tidur rambut dicuci dengan sampo
- 2) Oleskan losio *Malathion*
- 3) Tutup kepala dengan kain
- 4) Diamkan hingga keesokan harinya
- 5) Lepaskan kain lalu rambut dicuci dengan sampo
- 6) Sisir menggunakan serit
- 7) Ulangi seminggu kemudian jika masih terdapat kutu dewasa maupun telur yang tidak kosong.²²

Obat yang efektif dan mudah didapat di Indonesia adalah krim *Gama benzene heksaklorida (gameksan)* 1% dan *Benzyl benzoate* 25%. Dengan cara penggunaan yang sama, yaitu:

- 1) Oleskan pada kepala
- 2) Diamkan selama 12 jam
- 3) Cuci rambut menggunakan sampo
- 4) Sisir menggunakan serit
- 5) Ulangi seminggu kemudian jika masih terdapat kutu dewasa maupun telur yang tidak kosong.^{20,22}

Keadaan infeksi sekunder berat dianjurkan untuk mencukur rambut, infeksi sekunder diobati dulu dengan antibiotik topikal dan sistematik, setelah itu gunakan obat yang telah disebutkan tadi dalam bentuk sampo. Supaya infestasi tidak terulang, memperbaiki kebersihan diri dan lingkungan adalah syarat utama.²⁰

2.1.9 Pencegahan

Cara mencegah penularan *Pediculus humanus capitis* di antaranya:

- 1) Menghindari kontak langsung antar kepala terutama rambut saat beraktifitas di mana saja dan kapan saja.
- 2) Tidak memakai secara bergantian tanpa dicuci bersih barang-barang yang kontak dengan kepala seperti topi, kerudung, sisir, ikat rambut, bahkan baju, jaket, dan alas tidur.

- 3) Melakukan desinfeksi sisir dan sikat setelah dipakai oleh orang yang menderita pedikulosis kapitis dengan cara direndam air panas selama 5-10 menit.
- 4) Sering mencuci dan menjemur pakaian, perlengkapan tempat tidur, karpet, dan lain-lain.
- 5) Mencuci rambut minimal 3x seminggu menggunakan sampo.^{4,20}

2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu setelah melakukan penginderaan dengan indera yang dimiliki. Indera tersebut dapat berupa indera penglihatan yaitu melalui mata, indera pendengaran yaitu melalui telinga, indera penghidu yaitu melalui hidung, indera peraba melalui kulit, dan indera perasa yaitu melalui lidah.^{20,23}

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap sakit dan penyakit meliputi:

- 1) Penyebab penyakit
- 2) Gejala dan tanda penyakit
- 3) Cara penularan penyakit
- 4) Cara pengobatan
- 5) Cara pencegahan

Pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis sangat dibutuhkan agar dapat mencegah terjadinya penularan kepada orang lain. Dibutuhkan promosi

kesehatan tentang pedikulosis kapitis untuk mengurangi angka kejadian pedikulosis kapitis di kalangan masyarakat.^{19,24}

2.3 Praktik Kebersihan Diri

Perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis. Praktik kebersihan diri dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan, dan persepsi tentang praktik kebersihan diri. Tujuan praktik kebersihan diri adalah menciptakan penampilan sesuai kebutuhan kesehatan, membuat rasa nyaman dan relaksasi, dan mencegah terjadinya penyakit.²⁵

2.3.1 Kebersihan Rambut dan Kulit Kepala

Praktik kebersihan pada rambut bertujuan untuk membersihkan kuman-kuman yang ada pada kulit kepala, menambah rasa nyaman, membasmi kutu atau ketombe yang melekat pada kulit, serta memperlancar peredaran darah pada kulit kepala.²⁴

Praktik kebersihan rambut meliputi frekuensi keramas, kebersihan sisir, dan penggunaan bersama barang-barang yang berhubungan dengan kepala.²⁶

Frekuensi keramas berhubungan dengan kebersihan kulit kepala. Penelitian menunjukkan populasi yang sering keramas lebih sedikit mengalami pedikulosis kapitis daripada populasi yang jarang keramas.²⁶

Kebersihan sisir mempengaruhi kebersihan kulit kepala. Sisir yang kotor dan dipakai bergantian memungkinkan telur bahkan tungau dewasa menempel di sisir tersebut apabila digunakan oleh orang yang sudah menderita pedikulosis kapitis, sehingga orang yang memakai setelahnya akan tertular.²⁷

Begitupula dengan pemakaian bergantian alat-alat lain yang berhubungan dengan kepala, seperti kerudung, bando, dan topi. Barang-barang tersebut apabila dipakai bersama akan meningkatkan kemungkinan penularan pedikulosis kapitis.²⁷

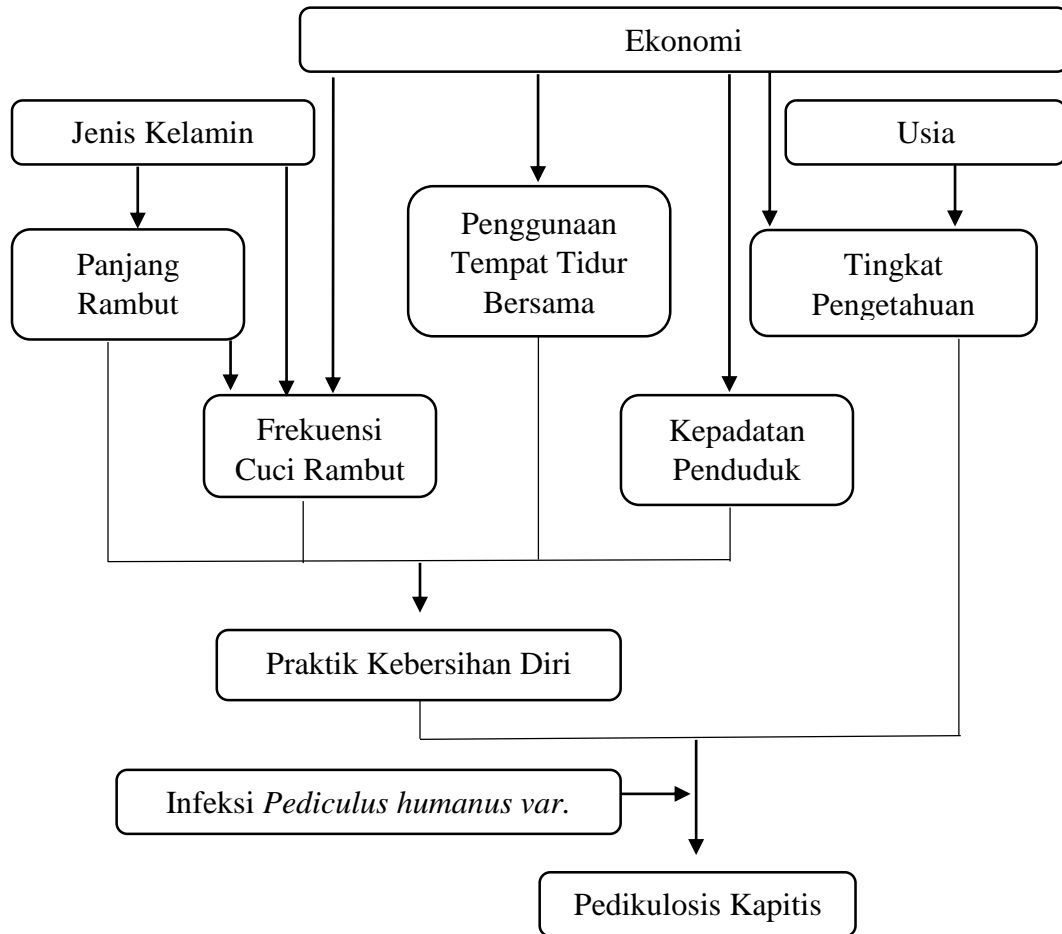
2.3.2 Kebersihan pakaian

Kebersihan pakaian sangat penting karena pakaian melekat pada badan yang berfungsi melindungi badan dari kotoran dan penyakit, serta memperindah badan. Pakaian yang bersih didapat dari frekuensi mengganti pakaian dan bahan yang digunakan untuk mencuci pakaian.²⁸

2.3.3 Kebersihan Tempat Tidur dan Penggunaan Tempat Tidur Bersama

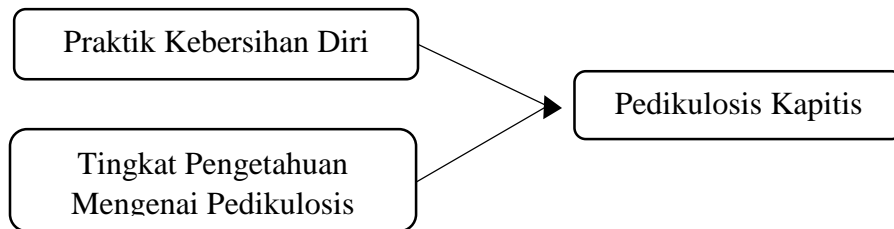
Kebersihan tempat tidur memiliki peranan penting dalam penularan pedikulosis kapitis secara tidak langsung. Penelitian menunjukkan ada hubungan antara kebersihan tempat tidur dan penggunaan tempat tidur dengan bantal bergantian dengan kejadian penularan pedikulosis kapitis.¹⁷

2.4 Kerangka Teori



Gambar 9. Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 10. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis dengan kejadian pedikulosis kapitis di SDN 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.
- b. Terdapat hubungan antara praktik kebersihan diri siswa dengan kejadian pedikulosis kapitis di SDN 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.